

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PESANTREN SISWA UMMUL QURO
DI MAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam S. Pd.I**

**Oleh :
GLADY GUNA PAMBUDI
NIM. 1223301042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PESANTREN SISWA UMMUL QURO
DI MAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh: Glady Guna Pambudi
NIM. 1223301042

Abstrak

Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh seseorang yang beragama tetapi hanya sebatas pengakuan saja dan dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di madrasah aliyah negeri purbalingga.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 2 mei -31 mei 2016. Objek penelitian ini adalah pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di MAN Purbalingga.

Hasil penelitian yang penulis lakukan, pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di MAN Purbalingga yaitu : (1) dengan melakukan langkah-langkah seperti adanya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. (2) Adanya faktor pendorong seperti fasilitas yang terpenuhi, pimpinan madrasah yang welcome, kemudian ada juga faktor penghambat seperti SDM yang kurang berjalan, belum adanya asrama putri. (3) hasil dari pembentukan karakter religius diantaranya adalah ibadah sholat lima waktu lebih terjaga, rajin mengaji, mengetahui lebih luas mengenai ilmu agama, disiplin dan tartil dalam membaca al-Qur'an.

Kata kunci: pembentukan karakter, nilai religius, pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESANTREN SISWA	
A. Pembentukan Karakter.....	13
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	13
2. Tujuan Pembentukan Karakter.....	16

3. Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter.....	17
4. Langkah-langkah Pembentukan Karakter.....	22
B. Karakter Religius.....	23
1. Pengertian Karakter Religius.....	23
2. Model pembentukan Karakter Religius.....	25
3. Macam-macam Karakter Nilai Religius.....	27
4. Bentuk Kegiatan Religius.....	32
C. Pesantren Siswa.....	35
1. Pengertian Pesantren.....	35
2. Komponen Pesantren.....	37
3. Pola Pesantren.....	38
4. Peran Pesantren.....	40
5. Tujuan Pesantren.....	41



BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51

a.	Gambaran Umum Pesantren.....	51
b.	Identitas Pesantren.....	54
c.	Keadaan Pengasuh Pesantren.....	55
d.	Struktur Pengurus Pesantren.....	56
e.	Visi dan Misi Pesantren.....	56
f.	Sarana dan Prasarana Pesantren.....	57
2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
a.	Langkah Pembentukan Karakter Religius.....	59
b.	Faktor Pendorong dan Penghambat.....	70
c.	Hasil Pembentukan Karakter Religius.....	74
B.	Analisis Data.....	76
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	89
B.	Saran	90
C.	Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdebatan yang mungkin belum dan tidak akan pernah berhenti di kalangan kita tentang seputar peranan pendidikan agama bagi pembentukan karakter. Negara kita berlandaskan Pancasila dimana sila pertama adalah menyatakan bahwa Negara berdasarkan atas nama Ketuhanan Yang Maha Esa, intinya adalah negara kita bukan atheis tapi negara yang religius yang menjadikan sila pertama dari Pancasila tersebut sebagai inti dari keempat sila yang lainnya.

Mantan Presiden RI Pertama Ir. Soekarno berulang-ulang menegaskan: “Agama adalah unsur mutlak dalam Nasional dan *Character Building*.” Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan: “Karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.”¹

Menurut Nurcholis Madjid, religius bukanlah sekedar shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridla Allah swt.

Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan

¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 61

sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Berkaitan dengan hal itu, maka diperlukan adanya pendidikan karakter khususnya dalam lembaga pendidikan. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian, karakter merupakan nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan terejawentahkan dalam perilaku.²

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan sebuah lembaga formal dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. Dengan mengusung semboyan pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah, jelas MAN Purbalingga harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam sekaligus menjawab krisis moral yang saat ini menjadi penyakit dikalangan masyarakat.

Sebagai lembaga dengan *background* agama tentu Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga ingin membekali para siswanya untuk menjadi masyarakat yang baik dan islami nantinya. Hal itu sudah dibuktikan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah yang diajarkan oleh guru-guru sehingga madrasah tersebut dinilai cukup berhasil dalam mendidik para siswanya. Banyak prestasi-prestasi yang telah diraih baik itu tingkat kecamatan,

²Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 42

kabupaten maupun provinsi. Letak madrasah pun sangat strategis karena berada di pusat kota Purbalingga, mudah dijangkau dari arah manapun.

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 10 Desember 2015 di MAN Purbalingga, berdasarkan wawancara dengan Bapak Suratno selaku Kepala Madrasah diperoleh keterangan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga juga melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius salah satunya dengan melalui pesantren siswa dan sejauh ini hasilnya cukup efektif, hal itu dibuktikan dengan adab atau tingkah laku dari siswa yang terlihat lebih sopan ketika bertemu dengan guru-gurunya serta lebih mengetahui tentang ilmu-ilmu agama yang kemudian diterapkan dalam kehidupan keseharian siswa dalam hal ibadah.

Pondok pesantren atau asrama tersebut dikhususkan untuk siswa laki-laki yang ingin sekolah sekaligus nyantri. Pesantren tersebut terletak di belakang madrasah, dan diberi nama "Pondok Pesantren Ummul Quro". Walau pesantren tersebut belum lama didirikan tetapi sejauh ini santrinya selalu bertambah tiap tahunnya, sejauh ini tercatat kurang lebih 30 siswa laki-laki yang setiap harinya menjalani aktifitas sekolah dan nyantri. Syarat untuk menjadi santri pun cukup mudah, siswa diwajibkan untuk sowan kepada kepala madrasah dengan didampingi oleh wali murid dan bersedia untuk mengikuti peraturan yang ada didalamnya.

Para pendidik di pesantren (baca: ustadz) merupakan guru-guru yang ada di madrasah, juga mengundang ustadz dari luar untuk menambah wawasan dan pengalaman kepada santri. Kegiatan religius yang dilakukan

setiap harinya secara terus menerus diharapkan akan membekas bagi para santrinya dan berlanjut nanti ketika mereka terjun langsung di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan seperti sholat 5 waktu berjama'ah, kajian kitab-kitab, tadarus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, qiroatul kutub, dll merupakan kegiatan yang mereka santap setiap harinya guna membentengi mereka dari degradasi moral dan terjerumus ke aliran-aliran yang tak jelas seperti yang sekarang marak terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhidar dari kesalah pahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah

1. Pembentukan Karakter

Kata “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.³

Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-

³Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136

faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.⁴

Karakter berasal dari bahasa latin "karakter", "kharassein", "kharax", dalam bahasa Inggris "character" dan Indonesia "karakter" yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminto, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun, pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembentukan karakter dirancang dengan baik dan sistematis maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik karakternya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

2. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku

⁴M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 366

sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵

Pendidikan karakter religius juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Bila jiwa religius telah tumbuh dengan subur dalam diri peserta didik, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama peserta didik. Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.

3. Pesantren Siswa

Pesantren siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan suatu upaya pengembangan diri dalam rangka mencetak generasi muslim yang cerdas, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, menjunjung tinggi nilai-nilai Islam namun tidak ketinggalan zaman.

Selain mempelajari tentang pengetahuan agama Islam secara mendalam, para santri juga dibekali kemampuan dan pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Hadirnya pondok pesantren di satu-satunya MA Negeri di Kabupaten Purbalingga diharapkan mampu

⁵Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) hlm.

memberikan bekal dan kemampuan siswa dalam hal pendalaman agama Islam.

Keberadaan pesantren di Indonesia menarik untuk didiskusikan diantaranya adalah karena pesantren tumbuh dan berkembang pada masyarakat serta menyatu dengan masyarakat islam, pesantren di Indonesia melewati perjalanan yang panjang, Indonesia bukan hanya negara yang penduduknya muslim terbesar melainkan juga memiliki paling banyak pesantren di dunia, banyak ilmuwan dan tokoh nasional pernah belajar di pesantren.⁶

Berdasarkan definisi operasional tersebut, maka yang penulis maksud dengan judul Pembentukan Karakter Religius Melalui Pesantren Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga adalah usaha yang terarah dan sistematis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga) dalam rangka membentuk siswa yang mempunyai karakter religius dengan menggunakan sarana pesantren dan pembiasaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah

⁶Sutrisno, *Pembaharuan Pengembangan pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm. 56

“Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Melalui Pesantren Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan langkah-langkah pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.
- b. Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.
- c. Mendeskripsikan hasil dari pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan wawasan keilmuan tentang pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

- 1) Mengetahui proses pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.
- 2) Sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.
- 3) Mengimplementasikan dan mempraktekan ilmu yang diperoleh dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, dijelaskan bahwa karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian. Kepribadian itu mempunyai tiga komponen yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku.⁷ Dalam buku tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis, persamaannya sama-sama membahas tentang karakter berdasarkan pandangan Islam, perbedaannya buku tersebut lebih kepada karakter secara umum sedangkan yang penulis tulis adalah karakter religius dengan proses pembentukannya.

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, hlm. iv

Dalam bukunya Novan Ardy Wiyani “*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*” menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, sehingga menjadi manusia insan kamil.⁸ Dalam buku tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang karakter berbasis Islam yang membahas hubungan dengan Tuhan-Nya, sedangkan perbedaannya skripsi ini lebih kepada pembentukan karakter melalui kegiatan yang dilakukan didalam pesantren siswa.

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil penelitian yang ada. Dalam penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan penulis laksanakan.

Skripsi saudara Faqih Hamdani yang berjudul “*Strategi pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Tahun Ajaran 2011/2012*”. Strategi yang digunakan adalah keteladanan, penciptaan suasana yang kondusif, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, serta integrasi dan internalisasi.⁹ Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang

⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3

⁹Faqih Hamdani, *Strategi pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Tahun Ajaran 2011/2012* STAIN Purwokerto, tp, 2012

pembentukan karakter religius. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi saudara Faqih lebih fokus kepada strategi pembentukannya.

Skripsi saudara Listiyani yang berjudul “*Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Listiyani bahwa upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan secara terus menerus.¹⁰ Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi saudara Listiyani pendidikan karakternya masih bersifat umum melalui kegiatan keagamaan, berbeda dengan apa yang penulis teliti yang sudah dikhususkan tentang karakter religius melalui pesantren siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

¹⁰ Listiyani, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga* STAIN Purwokerto, :tp,2015

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama: pengertian pembentukan karakter, tujuan pembentukan karakter, indikator keberhasilan pembentukan karakter, langkah-langkah pembentukan karakter. Sub bab kedua: pengertian karakter religius, model pembentukan karakter religius, macam-macam nilai religius, bentuk kegiatan nilai religius. Sub bab ketiga: pengertian pesantren, komponen pesantren, pola pesantren, peran pesantren, tujuan pesantren.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

BAB IV berisikan penyajian dan analisis data tentang pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

BAB V yang meliputi tentang kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di MAN Purbalingga dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.
2. Pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di MAN Purbalingga, tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Diantaranya ada faktor pendorong seperti fasilitas nyaman/terpenuhi, pimpinan welcome, pembiayaan lancar, adanya SK ustadz yang bisa menjadi motivasi pengajar. Kemudian faktor penghambatnya seperti SDM yang kurang berjalan karena guru/ustadz terkadang kelelahan karena banyak kegiatan, tidak tersedianya konsumsi dari pesantren, belum adanya asrama untuk putri.
3. Hasil pembentukan karakter religius tersebut dibuktikan dengan perbuatan siswa seperti mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, mengumandangkan adzan sekaligus sholat berjama'ah walaupun tanpa pengasuh, disiplin dan tartil dalam membaca al-Qur'an, ibadah sholat lima waktunya lebih terjaga, rajin mengaji, memakai pakaian yang menutup

aurat, mengucapkan doa ketika sebelum/sesudah melakukan kegiatan, menghormati guru/ustadz mereka.

B. Saran-saran

Dari pemaparan diatas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di MAN Purbalingga maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala madrasah lebih diperhatikan lagi kondisi yang ada di pesantren dengan cara mengunjungi langsung lokasi pesantren secara berkala sehingga apabila terjadi kekurangan-kekurangan akan segera teratasi.
2. Lebih ditingkatkan lagi bagi pengasuh dalam pengelolaan pesantren khususnya dalam kegiatan mengaji sore hari/bimbel yang sering kosong dan lebih konsisten dalam menjalankan peraturan/tata tertib.
3. Perlu adanya pendampingan yang istiqomah dari dewan asatidz wa al-asatidzah sehingga hasil bimbingannya akan lebih maksimal.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun masih dalam bentuk sederhana dan masih jauh dari sempurna baik dari segi isi maupun lainnya. Oleh karena itu, bimbingan, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga, waktu dan pikirannya.

Teriring do'a semoga yang penulis sajikan dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi pembaca serta bagi keluarga besar MAN Purbalingga dan Pesantren Siswa Ummul Quro.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 10 Juni 2016

Glady Guna Pambudi
NIM. 1223301042

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2008. *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial pesantren*. Yogyakarta: Sekolah pasca Sarjana UGM
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. Jogjakarta: Mitra Media
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Darmawan, Hendro dkk. 2013. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Prenada Media
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djumransjah dan Amrullah Abdul Malik. *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN-Malang Press
- Farida, Anik. dkk. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama
- Fathurachman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Kasiran, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- K, Yin Robert. 2002. *Case Study Research, Design, and Methods*. California: Sage Publications
- Kesuma, Dharma. dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maimun, Agus dan Fitri Agus Zainul. 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press

- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ramly, Mansyur. Dkk. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Puskurbuk
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS PrintingCemerlang
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sastrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutrisno. 2011. *Pembaharuan Pengembangan pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras

<https://books.google.co.id/books?isbn=9797810720>

<http://muhfaturrohman.wordpress.com/nilai-religi>